PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs AL-HUDA MALINO,KABUPATEG PARIGI MOUTONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruaan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh:

MOH. NUR
NIM:20.1.03.0032

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Al-Huda Malino, Kabupaten Parigi Moutong" benar adalah hasil karya peneliti sendiri, jika dikemudian hari bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar batal demi hukum.

Palu, 09 Juli 2024 M
2 Muharram 1446 H

Penyusun,

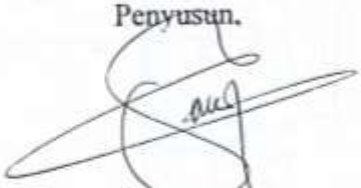

Moh. Nur
NIM. 20.1.03.0032

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara MOH NUR NIM. 20.1.03.0032 dengan judul **"Peran kepala sekolah dalam Meningkatkan kinerja Guru di MTs Al-Huda Maluni,Kabupaten Parigi Moutong"** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 28 Maret 2024 M bertepatan dengan 17 Ramadhan 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

Palu, 09 Juli 2024 M
02 Muharram 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Darmawansyah, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr.Hj.Adawiyah pettalongi M.pd	
Penguji Utama II	Masmur M, S.Pd.I., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Samintang, S.Sos,. M.Pd	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. Saepuddin mashuri, S.Ag., M.Ag
NIP. 196[illegible]0521 199303 1 005

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan islam

Darmawansyah., M.Pd
NIP. 198903202019031008

ABSTRAK

Nama : Moh. Nur
NIM : 20.1.03.0032

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Al-Huda Malino,Kabupaten parigi moutong

Penelitian ini membahas tentang "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Al-Huda Malino, Kabupaten parigi moutong" dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Huda Malino. (2) Bagaimana peningkatan kinerja guru di MTs Al-Huda Malino Desa Malino.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa Dalam peran kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dimana lebih ditekankan untuk meingkatkan kualitas kinerja guru dan profesional guru, hal ini dilakuhkan oleh kepala sekolah yaitu: (a) Kepala sekolah selalu memberi dukungan penuh kepada guru-guru yang mau meningkatkan kinerja guru melalui, kegiatan pemerintah maupun dari sekolah; (b) Kepala sekolah sebagai pendidik disana juga menjadi pemimpin dan pendidik bagi para guru dan para siswa; (c) Sebagai manajer kepala sekolah akan lebih meningkatkan kedisiplinan dalam membangun pendidikan dan mutu sekolahan. Adapun gambaran kinerja guru di sekolah MTs Al-Huda Malino yaitu mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema yang dihadapinya. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan.

Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah kepala sekolah hendaknya berusaha dan komitmen terhadap pengembangan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh sekolahan maupun dari Kemenag.

KATA PENGANTAR

بســـــــم الله الرحمن الرحـــــيم

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat Rahmat dan hidayah-Nyalah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagia macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Hataya Pariu dan Ibu Peniam yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, membiayai, selalu memberikan motivasi, do'a, semangat dan dukungan terhadap penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan Rahmat-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Thahir M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I Selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd., Selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga, Bapak Dr. H.

Suharnis, S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.

4. Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan bapak Masmur M. S.Pd.I., M.Pd. selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang sangat membantu dan mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan sampai detik ini.
5. Ibu Dr. Jihan., S.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. samintang., S.Sos, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan Ikhlas telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dalam Menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan UIN Datokaram Palu yang telah memberikan pelayanan selama penulis mencari materi referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dalam lingkungan Fakultas Tarbiayah dan Ilmu keguruan yang dengan setia, Ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
8. Seluruh staf Penasehat Akdemik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah
9. Seluruh keluarga besar Pariu yang tidak dapat disebutkan Namanya satu persatu yang telah memberikan nasehat dan motivasi untuk meraih gelar serjana.

10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 terkhusus MPI 2 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Kepala sekolah SUYANTO PARIU. SE., staf yang mau nenerima, membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan terkahir kepada seluruh nama-nama yang ikut dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak sempat tertulis disini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt penulis mengucapkan sykur atas kemudahan dan Rahmat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga detik ini, dan ucapan tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dukungan dan kerjasamanya dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini. Semoga segala perbuatan baik yang diberikan menjadi bahan perhitungan yang baik dikemudian hari, dan semoga Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu,09 JULI 2024 M
2 MUHARAM 1445 H

MOH. NUR

NIM; 20.1.03.0032

DAFTAR ISI

SAMPUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI viii
DAFTAR LAMPIRAN x
ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Penegasan Istilah 8
E. Garis-Garis Besar Isi 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 13
B. Peran Kepala Sekolah 14
C. Kinerja Guru 20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 32
B. Lokasi Penelitian 33
C. Kehadiran Peneliti 33
D. Jenis dan Sumber Data 34
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 39
G. Pengecekan Keabsahan Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 32
B. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Al-Huda Malino 51
C. Gambaran Kinerja Guru Di MTs Al-Huda Malino 54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57
B. Saran..... 59
C. Penutup..... 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
6. Surat Keterangan Telah Meneliti
7. Undangan Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pendidikan sebagai kunci pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan alternatif dalam peningkatan potensi. Pendidikan memberi peranan signifikan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan berdampak pada perkembangan suatu negara. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang individu sehingga menjadi individu yang berkualitas, diharapkan dapat membuka cara berfikir, memperluas wawasan, menguasai pemanfaatan IPTEK sehingga dapat berkontribusi dalam kemajuan pembangunan nasional.[1]

Pendidikan merupakan sebuah proses pencerdasan kehidupan bangsa yang digunakan sebagai sarana dan membangun manusia yang seutuhnya. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sebuah sekolah ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, baik dari segi manajer, karyawan, serta pegawai lainya yang mampu menunjang aktifitas sebuah sekolah.

Kepala sekolah berperan meningkatkan kualitas lembaga sekolah yang dipimpin dalam masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2018 "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". Selain itu, kepala

[1] Eva Milatul Qistiyah & Karwanto, "*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*", 2020, 271-272.

sekolah besar peranannya menjadi *lokomotif* dan menentukan pengarahan kebijakan keberhasilan secara menyeluruh. Kepala sekolah diharapkan memiliki karakter, kecakapan, dan keahlian dalam memimpin lembaga. Maka, kepemimpinan kepala sekolah memerlukan kepedulian kritis karena personal yang harus mempertanggungjawabkan keseluruhan kegiatan dalam sekolah.

Menurut Wahjosumidjo yang dikutip oleh Eva milatul Qistiyah dan Karwanto, kesuksesan dalam lembaga pendidikan tidak semata ditentukan kepemimpinan namun juga tenaga kependidikan lain dalam lembaga pendidikan. Maka dari itu harus saling membangun kepercayaan sesuai dengan tugasnya.[2]

Kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan bersifat dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, melaksanakan serta peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Keberhasilan prestasi sekolah ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, Alan Tucker dalam Syafarudin mengemukakan bahwa "kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau kelompok agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu". Menurut Tabrani Rusyan yang dikutip

[2] *Ibid*, 273.

oleh Zakaria mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa.[3]

Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka searah dengan kemauan dan aspirasi pemimpin. Padahal semestinya pemimpin merupakan sosok yang menjadi teladan panutan bagi yang dipimpinnya. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok.[4]

Hal ini diperkuat dalam Q.S As-Sajadah: 24, yaitu:[5]

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya: "Dan kami jadikan meraka diantara pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika kami sabar. Dan Adalah mereke yang meyakini ayat-ayat kami". (Q.S As-Sajadah: 24).

Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karwayan yang dipimpin. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau *style* hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Sehingga dapat memunculkan

[3]Zakaria, "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*", 2017, 420.

[4]Hardi Mulyono, "Kepemimpinan (*Leadership*) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 1, 2018, 290.

[5]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "*Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*", (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 601.

beberapa tipe kepemimpinan. Misalnya tipe-tipe *kharismatik*, *paternalistik*, *militeristik*, *otokratis*, *laissez faire*, populis, administratif dan demokratis.[6]

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah melalui kegiatan pengadministrasian, pengelolaan, dan *leadership*. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki fungsi pengawasan, pembangunan, evaluasi, dan mencari ide serta inovasi keseluruhan pelaksanaan pendidikan lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Hal tersebut tidaklah mudah dan keberhasilan belum tentu sesuai harapan. Kepala sekolah juga memiliki fungsi sebagai manajer yang mengharuskan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan berusaha melakukan pengendalian anggota serta memberdayakan potensi berupa arahan semata, tetapi menekankan pemberian motivasi sebagai pemicu yang memberikan inspirasi guru sehingga inisiatif serta perkembangan kreatifitas guru secara optimal peningkatan kinerja. Guru dituntut untuk berinovasi dalam kecakapan akademik dan pedagogik. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diperlukan perkembangan karena secara tidak langsung berpengaruh pada kegiatan guru agar adanya peningkatan kinerja guru.[7]

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan di lembaga sehingga berefek pada situasi yang menimbulkan kemauan dalam melakukan tugas dan perintah dari atasan dengan seluruh kepatuhan dan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kepemimpinan

---

[6]Hardi Mulyono, "Kepemimpinan (*Leadership*) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 1, 2018, 290.

[7]Karwanto, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 01, 2022, 17.

seorang kepala sekolah yang efektif dan berhasil yakni kepemimpinan yang mampu mengelola, menerapkan serta menciptakan suasana kerja yang kondusif dalam orgnisasi yang dipimpin olehnya. Kepemimpinan yang efektif tersebut juga menuntut seorang guru untuk meningkatkan kinerja dalam segala bidang dan aspek yang secara optimal.[8]

Keberhasilan pendidikan identik dengan kerbehasilan, kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menetukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen, fungsi-fungsi manajemen adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (perngorganisasian), *actuating* (pergerakan), dan *controlling* (pengontrol).

Melihat besarnya peranan kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan, maka mutu lembaga pendidikan akan sangat ditentukan sejauh mana kepala sekolah berhasil menerapkan dan menjalankan fungsinya berdasarkan aturan dan standar pengelolaan yang baik. Keberhasilan kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pendidik dan sebagai pencipta iklim kerja yang baik akan meningkatkan kinerja guru dan pegawainya, Hal ini sejalan pendapat Wahther dan Davis yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah kemampuan (*ability=knowledge skill*), dan faktor motivasi (*motivation=attitude situation*). Dengan demikian kinerja guru yang baik berkaitan dengan kepemimpinan yang baik pula.

[8]Desi Puspitasari, dkk, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2022, 73.

Peran kepala sekolah yang baik akan diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing, karena hanya dengan pendidikan yang berkulitas peserta didik dapat menjadi manusia yang berkompeten, bermoral, dan berkarkter. untuk merealisasikan pendidikan yang bermutu, dituntut penerapan program mutu yang terfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan sekolah. Salah satu komponen yang menjadi fokus utama adalah kinerja guru, sehingga guru bisa memaksimalkan potensinya dalam mendidik dan membimbing siswa.[9]

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Al-Huda Malino Di Desa Malino Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong, gambaran dari salah satu guru yang saya temui adalah ia menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu masih ada guru yang belum membuat rencana rangkaian pembelajaran. Adapun permasalahan yang lain yaitu ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. ketidaksesuain tersebut menggambarkan bahwa terkadang guru belum mampu mengimplementasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya Selain itu kepala sekolah yang kurang percaya kepada bawahannya dalam menjalankan tugas, untuk membentuk pola pikir guru sebagai pelaksana kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Al-Huda Malino".

---

[9]Yuni Yulianti, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, Vol. 1, No. 1, 2021.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Huda Malino?
2. Bagaimana peningkatan kinerja guru di MTs Al-Huda Malino Desa Malino?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian proposal ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Huda Malino.
b. Untuk mengetahui kinerja guru di MTs Al-Huda Malino Desa Malino.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Kegunaan Teoritis
    1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2) Dapat berguna sebagai bahan referensi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang mendalam tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Kegunaan Praktis

1) Menambah pengetahuan dan pembelajaran yang berharga mengenai peran kepala sekolah dan meningkatkan kinerja guru.
2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan sekolah dalam meningkatkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
3) Semoga penelitian ini menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dan semua pihak yang membutuhkan informasi tentang kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh dan memudahkan pembaca memahami judul proposal skripsi ini, maka perlu diadakan penegasan istilah agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda pada setiap pembaca.

1. Peran Kepala Sekolah

Peran berasal dari kata peran, berarti bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson sebagaiman dikutip oleh Soejono Soekamto peran adalah suatu konsep perihal apa dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam

kehidupan masyarakat. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi pilihan, memberi sanksi dan lain-lain.[10] Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.[11]

Pendapat Engkos Mulyasa "Kepala sekolah adalah salah satu elemen pendidikan yang paling berperan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan".[12] Jadi yang dimaksud kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah yang menjadikan sekolah menjadi lebih efektif.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga sebagai pengelola dan eksekutif yang merupakan pelaksana teknis manajerial yang memiliki berbagai keterampilan dalam menjalankan program-program sekolah.[13]

Dalam penelitian ini, peran yang dimaksud yaitu peran seorang kepala sekolah dalam mengatur bawahannya agar terlaksana segala visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai bersama.

---

[10]Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi", *Jurnal Academica Fisip Untad*, Vol. 04, No. 01.

[11]Ni Kadek Supadmini, "*Peranan Pasmaran dalam Meningkatkan Sradha dan Bhakti Siswa*", (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2021), 16.

[12]E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dan Konteks Menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), 24.

[13]Fakhri Syafrizal, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal* Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, vol, 1 (2016), 67.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata kunci yaitu "Kepala" dan "Sekolah". Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi, sedangkan sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan sebagai tempat menerima dan memberi pembelajran. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin dari sekolah sebuah lembaga belajar. sosok yang diberikan kepercayaan dan kewenangan kepada banyak orang yang ditugaskan untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai.[14]

3. Kinerja Guru

Setiap individu yang diberikan tugas atas kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menentukan kinerja yang memuaskan serta memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Menurut Flanagan, kinerja merupakan kualitas perilaku yang berorentasi pada tugas atau pekerjaan dimana sikap dan perilaku akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh kinerja individu, hasil performasi seseorang dalam bentuk tingkah laku keterampilan atau kemampuan menyelesaikan suatu kegiatan yang dapat berbentuk proses kerja dan hasil kerja.[15]

Selanjutnya menurut Imam Wahudi mengemukakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan

---

[14]Muhammad Sahroni, "*Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*", (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 37.

[15]Wagiran, "*Kinerja Guru (Teori, Penilaian dan Upaya Peningkatan)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 33.

kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi.[16]

E. Garis-Garis Besar Isi

Penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi proposal skripsi yang betujuan agar menjadi tujuan informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab, untuk mendapat gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar dan isinya.

Pembahasan Bab I merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya dikemukan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan proposal skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tinjauan dan manfaat penelitian baik dari segi ilmiah maupun dari segi praktisnya.

Uraian berikutnya penulis memberikan definisi dari setiap kata/istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan pembaca dan selanjutnya. pembahasan pada bab ini adalah memuat garis-garis besar isi.

Bab I berisikan pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya ditemukan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sitematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tinjauan dan manfaat penelitian baik dari segi ilmiah maupun dari segi

[16]Imam Wahyudi, "*Mengejar Profesionalisme Guru*", (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 87.

praktisnya. Dalam uraian berikutnya penulis memberikan definisi dari setiap kata/istilah dalam judul untuk memudahkan pembaca yang termuat pada garis-garis besar isi.

Bab II berisikan pembahasan yang dikemukakan penulis tentang kajian pustaka serta dijadikan sebagai kerangkan acuan teoritis dan uraian skripsi ini dengan pembahasan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Al-Huda Malino.

Bab III berisikan metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan proposal skripsi, meliputi sub bab jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisikan uraian hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, terdiri dari profil sekolah, dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Huda Malino.

Bab V berisikan bab penutup dari isi skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu atau yang disebut dengan tinjauan pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian ini pernah ditulis orang lain secara mendalam. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenerannya berdasarkan metode yang dilakukan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang sedang diteliti oleh peneliti dan disusun dalam proposal skripsi ini. Untuk sampai pada tahap penelitian hingga penyusunan skripsi, tentunya peneliti harus mempunyai rujukan pada penelitian terdahulu agar dapat menjadi bahan perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya agar tidak terjadi *plagiarisme* dalam penyusunan skripsi nantinya.

Penelitian terdahulu atau disebut juga dengan kajian pustaka merupakan cara untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.[17]

[17] Sudarwan Damin, "*Menjadi Peneliti Kuantitatif*", Cet. I, (Bandung: Pustaka Belajar, 2022), 105.

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel I. Bagan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Hardi Mulyono, (Jurnal Kepemimpinan *Leadership*, Vol.1 No.1, 2018).	"Kepemimpinan (*Leadership*) Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi".	**Persamaan** Pada penelitian ini memiliki kesamaan tentang peran kepemimpinan. **Perbedaan** Perbedaan dalam penelitian adalah tempat serta pada penelitIan sebelumnya meningkatkan kualitas pengolaan perguruan tinggi.
2.	Matuhi	"Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru".	**Persamaan** Pada penelitian ini memiliki kesamaan menerapkan peran kepemimpinan. **Perbedaan** Perbedaan dalam penelitian adalah tempat memfokuskan objek penelitiaannya dibidang sekolah menengah.
3.	Bradley Setiady dan Viona Rosalina	"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru".	**Persamaan** Persamaan penelitian di atas dan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah. **Perbedaan** Terletak pada tempat penelitian dan lokasi penelitian.

B. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur, pemimpin di sekolah yang mempunyai peranan yang sangat penting. Fakta bahwa sekolah mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang

diinginkan yang berjalan seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan.[18]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata peran artinya "Perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dimasyarakat". Peran kepala sekolah adalah sebagai pengaktualan kongkrit dari fungsi, administrasi, supervisi, dan evaluasi.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah perilaku yang diharapkan yang menduduki posisi sebagai pemimpin sekolah untuk mencapai keberhasilan sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah sehingga dapat mengarah pada pencapaian tujuan.

Dunia pendidikan formal kepala sekolah merupakan figur kunci yang mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Adapun fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan secara garis besar adalah mengusahakan tercapainya situasi pembelajaran yang baik, mengkoordinir segala kegiatan anggota, mengintegrasikan sekolah sebagai suatu kebutuhan yang harus dimiliki serta memusatkan perhatiannya pada peningkatan kualitas pengajaran yang diberikan oleh tenaga edukatif kepada peserta didiknya.

Kepala sekolah merupakan penentu dalam keberhasilan suatu lembaga atau sekolah yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah

[18] Veithzal Rivai, Sylviana Murni dan Hajah, "*Education Management: Analisis Teori dan Praktik*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 754.

adalah dua kata yang terpisah yaitu kepala dan sekolah. kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid pembelajaran.[19]

Kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebab berhubungan langsung pada pelaksanaan program pendidikan, sehingga tercapai tidaknya tujuan pendidikan sangat terletak pada keahlian dan keterampilan semua personil edukatif pada lembaga sekolah dibawah koordinasinya. Menurut Uhar Saputra, kepala sekolah adalah pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan dan berperan sebagai pemimpin pendidikan.[20]

Berdasarkan beberapa definisi para ahli dapat kita tarik kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin lembaga yang memiliki tugas-tugas tertentu, pemimpin yang memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan mutu sekolah untuk menjadikan sekolah yang berkualitas. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi bawahannya untuk menjalin kerjasama yang baik dalam perbaikan dan pengembangan mutu sekolah agar sekolah dapat menjadi sekolah yang unggul, sejahtera dan berkualitas.

---

[19]Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*", (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 83.

[20] Uhar Saputra, "*Administrasi Pendidikan*", (Bandung: Aditama, 2010), 135.

2. Peran Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa, Dinas Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan perannya diantaranya:[21]

1. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

   Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan serta guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

   Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasiltasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan

[21] Mulyasa, "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS*", (Bandung: Rosdakarya, 2004), 98-103.

pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

   Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

   Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya

diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

   Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

6. Kepala sekolah sebagai inovator

   Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala

sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan spekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, dan keteladanan.

7. Kepala sekolah sebagai motivator

   Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Banyak pendapat ahli yang menjelaskan tentang kinerja guru. Istilah kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance,* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.[22]

[22] Ahmad Susanto, "*Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 69.

Guru juga diartikan sebagai salah satu komponen manusiawi yang bertanggung jawab atas pendidikan anak, berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, dan membina anak didik dalam proses pembelajaran, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[23]

Hakekatnya, konsep kinerja lebih fokus pada kemampuan individu dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai. Menyatakan kinerja mengarah pada penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam bekerja yang berorientasi pada kuantitas, kualitas dan akuntabel sesuai dengan standar kerja yang ditetapkan.

Kinerja guru dapat digambarkan sebagai tugus-tugas yang dikerjakan oleh guru pada waktu yang diberikan di sekolah dalam upaya mencapai tujuan sekolah sehari-hari, tujuan kelas dan seluruh tujuan dan sasaran pendidikan. Dengan demikian, kinerja guru mencakup tugas yang dikerjakan berdasarkan tugas yang diberikan di sekolah.

Adanya berbagai tugas atau tanggung jawab yang dimiliki oleh guru, maka dukungan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh guru dalam pengerjaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Apabila kepala sekolah tidak memberikan perhatian serius terhadap kinerja guru, maka guru akan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diembannya. Karena itu, peningkatan kinerja guru dapat dilakukan oleh kepala pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pentingnya peningkatan kinerja guru sebagai komponen

[23] Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, "*Tugas Guru dalam Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 2.

peningkatan mutu pembelajaran di sekolah kinerja guru dapat dikembangkan melaui pelatihan-pelatihan kompetensi guru.

Kepala sekolah harus lebih fokus memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yang ditaganinya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan mediator yang membangkitkan inspirasi, motivasi, dukungan dan bimbingan sehingga mengarahkan keluarnya potensi maksimum guru dan tercapainya peningkatan kualitas sekolah dan berpengaruh terhadap kinerja guru.

2. Peningkatan Kinerja Guru

Peningkatan kinerja guru ialah salah satu peran dari kepala sekolah. Kepala sekolah harus lebih fokus memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yang ditanganinya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan mediator yang membangkitkan inspirasi, motivasi, dukungan dan bimbingan sehingga mengarahkan keluarnya potensi maksimum guru dan tercapainya peningkatan kualitas sekolah dan berpengaruh terhadap kinerja guru. Hakikatnya, konsep kinerja lebih fokus pada kemampuan individu dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai. Kinerja mengarah pada penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam bekerja yang berorientasi pada kuantitas, kualitas dan akuntabel sesuai dengan standar kerja yang

ditetapkan. Kinerja mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan.[24]

Ada enam peran kepala sekolah yang dapat dilakukan peningkatan kinerja guru yaitu:[25]

a. Kepala sekolah harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan sekolah, fokus pada pengembangan kurikulum, memfasilitasi dan menukung guru dalam pengembangan kompetensinya.
b. Peran yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru adalah dengan mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kompetensi guru kepala sekolah harus mampu menyusun anggaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah termasuk kebutuhan dalam pengembangan profesionalisme guru.
c. Kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru atas kinerjanya dalam pembelajaran. Artinya, ketika guru menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran kepala sekolah harus memberikan bantuan supaya guru dapat menyelesaikan persoalan pembelajaran yang dihadapi. Bantuan terhadap guru yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah misalnya, memberikan supervisi klinis atau training lanjutan kepada guru.

[24] Nasib Tua Lumban Gaol & Paningkat Siburian,"Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2018, 70.
[25] *Ibid*, 71.

d. Kepala sekolah harus menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif supaya kinerja guru dan tenaga kependidikan tidak terganggu. Kepala sekolah juga harus mampu menciptakan budaya organisasi di sekolah sekondusif mungkin sehingga prestasi belajar siswa dan kinerja guru dapat meningkat kinerja sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan internal maupun eksternal organisasi, termasuk budaya organisasi.
e. Kepala sekolah dapat menciptakan pembaruan, keunggulan komparatif dan memanfaatkan berbagai peluang supaya proses pembelajaran dapat berlanngsung dengan baik.
f. Pemberian penghargaan atas prestasi yang diperoleh guru haruslah menjadi budaya di sekolah. Artinya, kepala sekolah harus memberikan perhatian serius terhadap pencapain-pencapaian yang sudah diperjuangkan oleh guru.

Adapun keenam peranan kepala sekolah yang diuraikan sebelumnya adalah solusi untuk peningkatan kinerja guru di sekolah. Meskipun hal tersebut tidak begitu mudah untuk dilakukan, tetapi kepala sekolah dapat bekerja sama dengan steakholder pendidikan untuk menghujudkan tujuan sekolah.

3. Indikator Kinerja Guru

Terdapat lima indikator dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran yang meliputi kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan strategi dan

metode mengajar, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi, berikut penjelasan lima indikator tersebut, yaitu:

a. Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran

Seorang guru yang baik mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik karena perencanaan pembelajaran merupakan sebuah pedoman bagi guru dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pada saat proses pembelajaran yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan.

Untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, serta menguasai secara teoritis, dan praktis unsur-unsur yang terdapat didalamnya. Oleh sebab itu, kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

b. Penguasaan materi pembelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran, bagian dari proses belajar mengajar. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan guru akan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ali Mudlofir mengutip pendapat dari Hilda Taba, seorang pakar pendidikan, mengatakan bahwa efektivitas pengajaran dipengaruhi oleh

karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran, dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.[26]

Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. guru dituntut untuk menyampaikan pembelajaran. Untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan. Sebelum melakukan proses belajar mengajar guru harus mempersiapkan diri secara matang mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan dengan mencari informasi melalui berbagai sumber, membaca buku-buku terbaru, mencari referensi dari internet terkait pelajaran dan guru harus selalu mengikuti perkembangan mengenai materi yang akan disajikan.

c. Penguasaan strategi dan metode pembelajaran

Strategi dan metode merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dari segi pemahaman Strategi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus menguasai metode dan strategi mengajar juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan yang mengakibatkan siswa malas dalam belajar.

Menurut Abdul Majid ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode tulisan,

[26] Ali Mudlofir, "*Pendidik Profesional; Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 81.

metode diskusi, metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode kisah, metode perumpamaan, metode pemahaman dan penalaran, peringatan dan pemberian motivasi, metode praktik, metode karyawisata, dan metode kerja sama. Indikator penguasaan strategi dan metode mengajar yaitu:[27]

1) Berpusat kepada anak didik (*student oriented*).
2) Belajar dengan melakukan (*learning by doing*).
3) Mengembangkan kemampuan sosial.
4) Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi.
5) Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.

d. Kemampuan mengelola kelas

Menurut Erwin Widiasworo menjelaskan bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: pengelolaan kelas yang bersifat fisik seperti meja, kursi lemari, papan tulis, meja guru, dan pengelolaan kelas yang bersifat non fisik seperti interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dengan guru. Dengan demikian hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan. Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas.[28]

---

[27] Abdul Majid, "*Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 137-157.

[28] Erwin Widiasworo, "*Cerdas Pengelolaan Kelas*", (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), 14-15.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengelola kelas juga sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa untuk menghasilkan suasana yang kondusif sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk dapat terciptanya pembelajaran yang kondusif harus ditunjang dengan berbagai fasilitas-fasilitas belajar yang baik dan menyenangkan.

e. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pembelajaran, sedangkan sistem pembelajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pembelajaran. Hasil-hasil dicapai langsung berkaitan dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain dari itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran.

Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peran guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pembelajaran. Tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk memperbaiki pengajaran dan penguasaan tujuan tertentu.

Kelima indikator diatas merupakan bagian dari kompetensi profesional seorang guru. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. Kemampun yang harus dimiliki seorang guru sebagai pendidik adalah penguasaan materi, penguasaan metode dan penguasaan struktur ilmu.

Kompetensi profesional guru juga berkaitan dengan kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa. karena selain guru yang banyak berinteraksi dengan siswa, guru juga yang mengetahui kegiatan sehari-hari siswa dalam kelas. Oleh karena itu hasil belajar siswa yang diperoleh ditentukan oleh kemampuan guru dalam mendidik para siswanya. Itulah sebabnya kenapa guru harus menguasai empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, karena menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, dengan bermodalkan penguasaan materi dan menyampaikannya saja. Untuk menjadi guru yang profesional, maka guru harus memiliki keterampilan, kemampuan khusus, dan mencintai pekerjaannya agar apa yang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Sebuah organisasi atau sekolah setiap individu (guru) mempunyai karakter yang berbeda-beda. Kepala sekolah memahami akan perbedaan tersebut dan mengupayakan agar kinerja guru dapat maksimal. Guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan organisasi Faktor kemampuan berkaitan dengan bakat dan minat yang dimiliki seorang guru. Faktor usaha yang dilakukan seorang dipengaruhi oleh masalah sumber daya manusia, seperti motivasi, insentif, dan rancangan pekerjaan.

Menurut Abdul Wahab dan Umiarso ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya yaitu:[29]

a. Kepribadian dan Dedikasi

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak dan hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan. Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru serta akan mempengaruhi interaksi antara guru dan anak didik. Oleh karena itu kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat seorang guru Kepribadian seorang guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Hal ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik.

b. Pengembangan profesi

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Terlepas dari perkembangan teknologi yang harus diimbangi oleh *skill* guru dalam mengikuti

[29] Umiarso, "*Kepemimpinan Pendidikan Islam antara Teori dan Praktik*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 138.

pola tersebut, untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu: guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya, guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

c. Kemampuan mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Penguasaan seperangkat kompetensi yang meliputi kompetensi keterampilan proses dan kompetensi penguasaan pengetahuan yang dimana merupakan unsur yang dikolaborasikan dalam bentuk satu kesatuan yang utuh dan membentuk struktur kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan mengajar guru sebenamya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya

d. Hubungan dengan masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dilingkungannya. Begitu pula sebaliknya, masyarakatpun tidak dapat dipisahkan dari sekolah, sebab keduanya memiliki kepentingan. Agar hubungan dengan masyarakat terjamin baik dan berlangsung *kontinue*, maka diperlukan peningkatan profesi guru dalam hal berhubungan dengan masyarakat. Untuk mencapai hal itu, diperlukan kompetensi dan perilaku dari guru yang cocok dengan struktur sosial masyarakat setempat. Sebab ketika kompetensi dan perilaku guru

tidak cocok dengan struktur sosial dalam masyarakat maka akan terjadi benturan pemahaman dan salah pengertian terhadap program yang dilaksanakan sekolah dan berakibat tidak adanya dukungan masyarakat terhadap sekolah. Padahal sekolah dan masyarakat memiliki kepentingan yang sama dan peran yang strategis dalam mendidik dan menghasilkan siswa yang berkualitas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kinerja seorang guru yaitu faktor kemampuan (*skill*), karena dengan kemampuan yang tinggi maka kinerja seorang pegawai pun akan tercapai, sebaliknya bila kemampuan pegawai rendah atau tidak sesuai dengan keahliannya maka kinerjapun tidak akan tercapai Begitu juga dengan faktor motivasi yang merupakan kondisi sebagai penggerak para pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[30]

Pendekatan penelitian yang akan peneliti sepakati didalam pengumpulan data adalah jenis penelitian kualitatif atau kajian kualitatif karena penelitian ini menekankan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Huda malino. Tujuannya bermaksud untuk memahami, mengungkapkan, menjelaskan dengan rinci bagaimana penomena yang ada dilapangan.

Bentuk penelitian dalam proposal skripsi ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah "suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dengan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut".[31] Pembahasan dalam proposal skripsi mengunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu "metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sitematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[32]

---

[30] Nusa Putra, "*Metode Penelitian*", Cet. 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.
[31] Suharsimi Arikunto, "*Manajemen Penelitian*", (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), 106.
[32] Muhamad Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 65.

Penelitian kualitatif disini ialah penelitian yang berdasarkan fenomena dan dalam penelitian ini peneliti akan mencari makna dibalik suatu yang nampak yang kemudian diamati kembali sehingga menghasilkan informasi baru tentang hal yang diamati.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana unit analisis penelitian berada. Jika pegawai merupakan unit analisis, maka harus disebutkan secara definitif dimana organisasi pegawai tersebut bekerja. Apabila pelatihan dilakukan di wilayah tertentu, secara jelas nama wilayah tersebut harus dicantumkan dalam judul penelitian. Jika unit analisisnya organisasi, maka disebutkan pula letak dimana organisasi tersebut berada.

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berlokasi di MTs Al-Huda malino yang berada di Desa Malino Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan ciri penelitian kualitatif yaitu "*The reseacher is the key instrument*" artinya peneliti merupakan instrumen kunci.[33] Maka kehadiran peneliti di lapangan harus dilakukan oleh peneliti sendiri, tidak boleh diwakilkan. Sedangkan instrument pengumpul data yang berbentuk alat-alat dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrument pendukung.

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan langsung

---

[33] Ahmad Saebani, "*Metode Penelitian*", (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 184.

peneliti ke lapangan sangat diperlukan untuk menentukan kebenaran data yang didapat. Ini dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan dana, daya dan usaha yang bisa dilakukan peneliti. Keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data dalam hal ini mutlak diperlukan agar mendapatkan penelitian yang ilmiah.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian bertindak selaku instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

> Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.[34]

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak menggunakan angka-angka melainkan kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Jenis Data

a. Data primer yaitu yang dipperoleh lewat pengamatan langsung oleh penulis, data wawancara melalui informan yang dipilih. Adapun jenis data atau informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah MTs Al-Huda Malino.

---

[34] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet . 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

b. Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. Data ini dapat bersumber dari literatur-literatur yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian.[35]

2. Sumber Data

a. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu.[36]

b. Sumber data sekunder, data ini diperoleh dari buku-buku tentang kreativitas anak buku tentang metode bermain dengan barang bekas dan skripsi-skripsi yang relevan dengan variable penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian atau informan atau subjek dari mana data diperoleh. Lofland dalam Metodologi Penelitian Kualitatif yang dikutip oleh Moleong mengemukakan bahwa: Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.[37]

---

[35] Amiruddin dan Zainal Aikin, "*Pengantar Metode Penelitian Hukum*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 106.

[36] Zainuddin Ali, "*Metode Hukum*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106.

[37] Lexy J. Moleong, M.A. "*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah dan guru. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber dan melalui berbagai teknik. Data dokumen akan didekati dengan tehnik dokumenter, data peristiwa dan perilaku sehari-hari akan didekati dengan tehnik pengamatan langsung (observasi), sedangkan data realitas simbolik sebagaimana difikirkan, dipahami dan dihayati oleh orang- orang yang ada disekitar objek penelitian akan didekati dan dikumpulkan melalui teknik wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pegamatan, penyelidikan langsung ketempat objek penelitian guna mendapatkan berbagai data keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan otomatis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[38]

Penelitian ini mengunakan penelitian langsung, yaitu mengamati dan mencatat terhadap gejala, kejadian ditempat terjadi atau berlangsungnya kejadian peristiwa, menurut pengamatan peneliti saat berada bersama objek yang diamati.

[38] Anas Sudjiono, "*PengantarEvaluasi Pendidikan*", (Yogyakarta: Jakarta Rajawali Pers, 2014), 76.

Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung dengan terlibat ke lapangan dengan melibatkan seluruh panca indera. Sedangkan tidak langsung dengan dibantu media visual/audio visual

Maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan observasi terstruktur. Sedangkan pada penelitian kualitatif, observasi yang sering dilakukan adalah observasi berperan serta, dengan instrumen observasi tidak terstruktur.

Maka observasi memerlukan perencanaan dan persiapan yang benar-benar matang, sedangkan observasi yang dilaksanakan dalam situasi yang wajar, pelaksanaannya jauh lebih sederhana, karena observasi semacam ini dapat dilakukan sepintas lalu saja. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mempersiapkan terlebih dahulu menyiapkan bahan-bahan sebelumnya dirancang/disusun dalam sebuah kisi-kisi. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain sebagai observer untuk dapat membantu peneliti dalam melakukan observasi.

2. *Interview* (wawancara)

Metode *interview* atau wawancara dipergunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber atau responden.[39] Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tersteruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.[40] Responden (orang yang menjawab) memberi

[39] Hariwijaya, dkk. "*Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*", (Yogyakarta: Siklus, 2004), 45.

[40] Lexy J. Moleong, M.A. "*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 190.

jawaban dengan corak tertentu sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan. Wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah untuk mengali agar mendapatkan informasi mengenai proses kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan yang sudah peneliti siapkan. Pada saat proses wawancara peneliti dilengkapi alat perekam dengan mengunakan hadphone sebagai alat yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan mengunakan teknik analisis data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan dalam tulisan menurut apa adanya.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara megadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proposal skripsi ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah guru adapun setiap pertanyaan peneliti ajukan adalah pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, prestasi, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang tertulis dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek kajian yang telah dirumuskan, meliputi organisasi, daftar hadir anggota, program kerja, publikasi program kerja dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data-data yang

yang dapat dari dokumentasi seperti buku-buku, jumal, dan dokumentasi sekolah yang penulis anggap berhubungan dan mendukung penelitian semuanya peneliti masukan dalam penelitian ini.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi secara tertulis tentang keadaan sekolah, profil sekolah dan informasi lainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari diri sendiri maupun orang lain.[41]

Suatu penelitian analisis data mengunakan bagian yang amat penting karena dangan analisis tersebut para peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan suatu masalah dari objek yang diteliti. Sedangkan data yang terkumpul dengan wawancara akan diolah dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan cara menafsirkan indikator wawancara menjadi suatu kalimat yang bermakna sesuai

[41] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*", (Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

dengan permasalahan yang akan dibahas. Adapun penganalisian semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam memilih memfokuskan, membuang, dan menyususn data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk penghalusan data. Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal dianggap pokok mempokuskan kepada hal-hal yang penting merapikan data yang dipandang penting. Menyederhanakan dan mengaberatasikanya.[42] Dalam penelitian ini apa bila terdapat data yang dianggap penting dalam peneliti ini, maka data tersebut dapat dipakai.

Sebaliknya apabila terdapat data yang dianggap tidak memenuhi syarat, maka data tersebut tidak dapat dipakai dalam analisis data baik data wawancara maupun dokumentasi, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya mengenai penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bagaimana kerjasama kepala sekolah dan pengawas.

Bagaimana pelaksanaan pengawas sekolah penyajian data (*display*). Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut dengan cara mengunakan data sesuai dengan apa yang didapat di lapangan.

---

[42] *Ibid*, 247.

Penyajian data (*display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penelitian ini adalah menyajikan informasi-informasi yang didapatkan dari hasil penelitian data wawancara dan dokumentasi, mengenai penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Huda Malino.

2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu data yang ada di lapangan dianalisis terlebih dahulu sehingga akan memunculkan deskripsi peran kepemimpinan kepala sekolah secara lebih jelas.

3. Verifikasi Data

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, maka peneliti tidak lupa melakukan penarikan kesimpulan dari dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden. "Penarik kesimpulan (verifikasi data) merupakan hasil peneliti yang menjawab fokus peneliti berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan pedoman pada kajian peneliti.[43] Dalam penelitian ini adalah semua data yang didapatkan di lapangan baik itu data wawancara maupun dokumentasi, harus disertai dengan bukti-bukti yang

[43] Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif: (Teori dan Praktik)*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 212.

nyata dan akurat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data hasil temuan penelitian ini diperiksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi teknik merupakan suatu yang tidak hanya sekedar menilai kebenaran data dan kedalaman penelitian atau memperoleh data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner dilakukan kepada beberapa sumber data yaitu kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut sehingga akan mendapatkan data yang lebih akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Al-Huda Malino

Sekolah MTs Al-Huda Malino merupakan salah satu lembaga formal yang berada di Desa Malino, Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong. Mengingat banyak anak yang putus sekolah karena tidak mempunyai biaya serta anak-anak sekolah di sekolah lain atau perkotaan, maka tahun 2015 guru yang ada di Desa Malino bersama pemerintah desa mengadakan penggagasan untuk membentuk suatu lembaga pendidikan formal yang dapat dijadikan wadah untuk menuntut ilmu yakni Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Malino, Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Malino berdiri tahun 2015.

Dengan demikian sangat dibutuhkan andil dari komponen madrasah dan masyarakat sekitarnya sebagai wujud dari pengembangan madrasah. Karena apabila masyarakat menjadi komponen madrasah berarti kita harus menjadikannya sebagai investasi penunjang dalam rangka mewujudkan madrasah yang maju. Berkaitan dengan hal tersebut maka posisi MTs Al-Huda Malino sangatlah tepat karena berada dalam kompleks Perguruan Islam Alkhairaat.

Melihat posisi ini, maka MTs Alkhairaat berada pada situasi yang sangat menguntungkan atau berada pada jalur strategis. Sehingga tidaklah mengherankan kalau madrasah yang pernah dipimpin oleh pak Suyanto SE., sebagai kepala madrasah ini telah banyak menorehkan prestasi-prestasi. Bahkan sejak madrasah

ini dipimpin mengantarkan madrasah ini menjadi sebuah madrasah yang mampu bersaing baik tingkat daerah, provinsi, maupun nasional.

Tabel I

Profil MTs Al-Huda Malino

A.	Nama sekolah	MTs Al-Huda Malino
B.	Nomor Statistik Madrasah	121272080044
C.	Alamat: a) Jalan b) Kecamatan c) Kota d) Provinsi e) Kode Pos	 a) Jln. Sulawesi b) Ongka Malino c) Kabupaten Parigi Moutong d) Sulawesih Tengah e) 94479
D.	Tahun Berdiri	2015
E.	Status Madrasah	Swasta
F.	Status Kepemilikan	Hibah
G.	Jumlah Siswa	72
H.	Jumlah Guru	9
I.	Status	Swasta
J.	Nama kepala sekolah	Suyanto, SE.
K.	Nomor Induk pegawai	9870740158056
L.	Tempat dan Tanggal Lahir	Malino, 04 Agustus 1988

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Huda Malino, 2023

Sejak berdirinya tahun 2015, MTs Al-Huda Malino dipimpin oleh kepala madrasah diantaranya yaitu:

Tabel : II

Nama-Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat Sampai Sekarang

No.	Nama	Periode
1.	Suyanto Mahmuda Pariu, SE.	2015-Sekarang

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Huda Malino, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kepala madrasah yang pernah menjabat di MTs Al-Huda Malino, hanya satu orang dan menjabat sampai sekarang.

2. Keadaan Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Malino

Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Huda adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan masjid Jami Darussalam.
b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.
c. Sebelah selatan berbatasaan dengan jalan trans Sulawesi.
d. Sebalah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Berdasarkan letak geografis di atas bisa di katakan letak sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Malino tersebut sangat strategis untuk dijangkau oleh kendaraan maupun sebagian siswa yang berjalan kaki. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut dekat dengan rumah penduduk yang berada di Desa Malino.

3. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi Madrasah

Mewujudkan Generasi Cendekia, berakhlakul Karimah, Disiplin, Dan Cinta Lingkungan.

b. Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Menyelanggarakan program berkarakter untuk membentuk akhlakul karimah.

3. Melaksanakan pembelajaran yang dinamis, berorientasi teknologi imformasi dan pembiasaan dalam menjalankan syariah agama secara utuh.
4. Membentuk karakter siswa yang mampu mengaktualisasikan diri didalam masyarakat.
5. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
6. Menjadikan madrasah berprestasi dalam pengembangan intaq dan imtek yang akuntabel.
7. Menyelanggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
8. Menjadikan civitas madrasah yang berwawasan wiyata mandala sebagai bentuk kecintaan terhadap lingkungan.

c. Tujuan

1. Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik

2. Keadaan Peserta Didik di MTs Alkhairaat Pusat Palu

Peserta didik merupakan hal yang kompleks bagi madrasah karena adanya peserta didik sehingga madrasah dapat bertahan, dan dari peserta didik pula dapat dilihat tingkat kualitas madrasah tersebut. Semakin banyak peserta didik yang masuk ke madrasah tersebut maka akan terlihat mutu pendidikan yang ada di madrasah. Keberadaan peserta didik sangat diperlukan, terlebih pada pelaksanaan kegiatan pendidikan madrasah, peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya keadaan peserta didik sangat dibutuhkan kehadirannya, karena tanpa adanya peserta didik madrasah tidak akan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini daftar jumlah peserta didik MTs Al-Huda Malino menurut jenis kelamin pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel: III

Daftar Keadaan Peserta Didik MTs Al-Huda Malino Tahun 2023/2024

No.	Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2023/2024	Jumlah Peserta Didik		Jumlah	Ket.
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	Kelas VII-IX	33	39	72	
Jumlah Seluruhnya				72	

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Huda Malino, 2023

Berdasarkan dari tabel di atas peserta didik yang ada di MTs Al-Huda pada tahun 2023/2024 keseluruhannya berjumlah 72 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 33 dan perempuan berjumlah 39 orang.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari lembaga madrasah. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran bagi peserta didik. Pendidik nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang dimiliki. Mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan

administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Tenaga kependidikan sangat menunjang proses pembelajaran di MTs Al-Huda Malino dan tenaga kependidikan juga memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tabel: IV

Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan MTs Al-Huda Malino Tahun 2023/2024

No.	Tenaga pendidik dan kependidikan	Jumlah	
		PNS	Honorer
1	Guru mata pelajaran	-	8
2	Pegawai adminstrasi	-	1
3	Pustkawan	-	-
4	Penjaga sekolah	-	-
5	Cleaning service	-	-
Jumlah Keseluruhan		-	9

Sumber Data:Dokumen MTs Al-Huda Malino,2023

Berdasarkan tabel di atas tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MTs Al-Huda dapat diketahui bahwa tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MTs Al-Huda ada 9 orang yang berstatus sebagai pegawai honorer.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses pembelajaran, termasuk dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam hal meningkatkan kualitas sekolah. Karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Tentunya tanpa adanya sarana dan prasarana, sekolah tidak akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat menunjang proses belajar mengajar karena merupakan salah satu sumber daya yang penting serta menunjang proses pembelajaran di sekolah. MTs Al-Huda Malino, sebagai sebuah madrasah yang akan mencetak generasi bangsa berkualitas maka sudah seyogyanya memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Huda Malino sebagaimana terlampir dalam sebuah lampiran.

Tabel: V

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Huda Malino 2023/2024

a. Luas tanah Madrasah

Sumber tanah Madrasah	**Status Kepemilikan**	
	Sudah Bersertifikasi	**Belum Bersertifkasi**
Hibah	2500 persegi	-

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Huda Malino, 2023

Berdasarkan Tabel di atas Luas Tanah Mts Al-Huda Malino, ialah 2500 persegi.

b. Luas Pembangunan Tanah

No.	Pembangunan Tanah	Luas (m^2)
1.	Bangunan	160 m^2
2.	Lapangan Olahraga	87 m^2
3.	Taman	82 m^2
4.	Di pakai lainnya	315 m^2
5.	Belum digunakan	100 m^2

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Huda Malino, 2023

Berdasarkan tabel di atas luas penggunaan tanah MTs Al-Huda Malino, keseluruhannya ialah 744 m^2.

c. Sarana Olahraga dan Seni

No.	Perlengkapan Olahraga dan Seni	Kondisi (Unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1.	Lapangan Bola Voli		-	1	1
2.	Lapangan Sepak Bola	1	-	-	1
3.	Drum/Marching Band	1	-	-	1

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Huda Malino,2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana yang dimiliki MTs Al-Huda Malino pada tahun 2023 belum terpenuhi dengan baik, dengan adanya sarana tersebut maka akan membantu dalam hal menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

d. Kondisi Bangunan serta Ruangan

No.	Sarana	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	3
2.	Ruangan Kantor	1
3.	WC	2
4.	Kursi Belajar	60
5.	Meja Belajar	60
6.	Papan Tulis	3

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Huda Malino, 2023

Pada tabel di atas menunjukan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al-Huda Malino pada tahun 2023 Belum cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari tabel di atas. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut akan menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting serta memiliki nilai yang sangat menunjang dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran.

e. Sarana Sumber Air dan Penerangan

No.	Sumber	Kondisi (Unit)		
		Baik	Buruk	Jumlah
1.	Sumur air	1	-	1
2.	PLN (1500watt)	1	-	1

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Huda Malino, 2023

B. Peran Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Al-Huda Malino

Peran kepala sekolah diartikan sebagai manajemen untuk membuat hubungan dan komunikasi yang efektif. Peran kepala sekolah berkaitan dengan kebutuhan lembaga, pimpinan, dan unsur terkait lainnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan kinerja guru yang efektif, kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang

berkenaan dengan fungsinya sebagai seorang manajer. Kepala Madrasah kadang juga harus melakukan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik yang ada di MTs Al-Huda Malino. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suyanto, SE. selaku kepala Madrasah MTs Al-Huda Malino berikut:

> "Ya, kadang saya mengajar juga karena melihat tenaga pendidik sangat berkurang, maka dari itu juga saya mengambil jam ngajar untuk membantu para dewan guru menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik."[44]

Adapun kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh tenaga pendidik agar mempunyai kualitas yang baik untuk kedepannya. Dalam hal ini kepala Madrasah juga berperan penting untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suyanto,selaku kepala Madrasah MTs Al-Huda Malino yaitu:

> "Kompetensi guru memang harus diperhatikan dan semua kepala sekolah memang diharuskan untuk memperhatikan kompetensi guru. Begitupun dengan saya selaku kepala Madrasah disini juga memperhatikan secara penuh terhadap kompetensi guru, agar guru mempunyai kualitas yang baik."[45]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam memperhatikan kinerja guru, kepala sekolah dalam hal ini mengatakan bahwa betapa pentingya sebagai kepala sekolah dalam memberikan perhatian khusus terhadap para guru agar setiap guru dapat meningkatkan kualitas kinerja masing-masing.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Yuniar, salah satu guru di MTs Al-Huda Malino, berikut pernyataan beliau:

> "Ya gitu dek, kepala sekolah selalu memberikan perhatian kepada guru. Beliau juga selalu memberikan nasehat dan memberikan motivasi serta

[44]Suyanto, Kepala Sekolah MTs Al-Huda Malino, *''wawancara*" ruangan kamad, 10 Oktober 2023.

[45]Suyanto, Kepala Sekolah MTs Al-Huda Malino, *''wawancara*" ruangan kamad, 10 Oktober 2023.

> mengizinkan kita sebagai guru untuk mengikuti kegiatan diluar demi kemajuan dan kualitas kinerja guru."[46]

Menjadi supervisi akademik yang baik, kepala sekolah harus mampu membuat guru semakin berkompeten dijaman yang semakin maju ini. Seorang guru dituntut untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan (guru) dan prestasi belajar anak didiknya.

Kepala MTs Al-Huda Malino dalam menjalankan tugas perannya sebagai seorang manager ialah untuk meningkatkan kinerja guru yang ada di sekolah tersebut. Beliau juga menghimbau kepada guru di masing-masing kelas agar selalu bekerjasama dan saling komunikatif untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan dalam menjalankan tugasnya yang baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Suyanto, beliau menyatakan sebagai berikut:

> "Jadi terkait peningkatan kinerja guru di sekolah ini saya selalu ingatkan kepada bapak/ibu dewan guru di masing-masing kelas agar saling bekerjasama dan komunikatif serta bisa saling mengisi kekurangan."[47]

Dalam meningkatkan kinerja juga diperlukan agar tenaga kependidikan yang ada di sekolag mampu menjalankan tugas profesional guru yang menduduki atau berperan dalam suatu jabatan tertentu dalam organisasi pendidikan belum tentu memiliki kemampuan yang sesuai dengan persyaratan yang diperlukan dalam jabatan tersebut.

Berikut adalah penuturan bapak Suyanto, SE. selaku kepala sekolah:

---

[46]Vira Yuniar , Guru MTs Al-huda Malino, "*wawancara*", di sekolah MTs Al-Huda Malino, 15 Oktober 2023.

[47]Suyanto, kepala sekolah MTs Al-Huda Malino, *''wawancara*" ruangan kamad, 11 Oktober 2023.

> "Untuk meningkatkan kinerja guru yang ada di sekolah ini saya sangat mendukung ada yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan itu saya, tapi untuk saat ini saya berikan masih sebatas motivasi saja, kalau untuk dukungan finansial masih belum untuk saat ini."[48]

Berikut pernyataan kepala sekolah didukung oleh bapak Farjan,wakil kepala sekolah MTs Al-Huda Malino:

> "Bapak kepala sekolah sangat mendukung kepada tenaga kependidikan yang ingin melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Jadi misalnya ada yang S1 dan ingin melanjutkan ke S2 juga diberikan kesempatan."[49]

Berdasarkan hasil dari wawancara penelitian tersebut, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Huda Malino ialah tercermin dari upaya dalam memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi guna untuk meningkatkan kinerja guru..

C. Gambaran Kinerja Guru di MTs Al-Huda Malino

Kinerja guru adalah keberhasilan yang dicapai seseorang dalam mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan tangung jawab dan perannya sebagai pendidik. Dalam penilaian kinrja guru ada beberapa komponen yang dinilai diantaranya menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi anak didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan valuasi, bertindak sesuai dengan norma agama hukum sosial dan Frekuensi Rentang Kategori 57 kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi dewasa dan teladan, etos

---

[48]Suyanto , Kepala Sekolah MTs Al-Huda Malino, *''wawancara*" di sekolah MTs Al-Huda Malino, 12 Oktober 2023.

[49]Farjan , Wakil Kepala Sekolah MTs Al-Huda Malino, "*wawancara*", di ruangan guru 12 Oktober 2023.

kerja tanggung jawab yang tinggi rasa bangga menjadi guru, bersikap inklusif bertindak objektif serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru tenaga kependidikan orang tua peserta didik dan masyarakat, penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh, dan mengembangkan keprofsionalan melalui tindakan yang reflektif khususnya dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Huda Malino.

Adapun gambaran dalam peningkatan kinerja guru di MTs Al-Huda Malino dapat diketahui dari pernyataan Suyanto. dalam kutipan wawancara berikut ini:

> "Pengembangan kinerja guru adalah menjadi skala prioritas untuk penataan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini, tentu menjadi suatu program dasar bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang berkualitas tinggi."[50]

Kemudian salah satu siswa berpendapat tentang peran kepala sekolah yaitu:

> "Kalau saya lihat, Alhamdulillah bapak kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagaimana mestinya. Yang harus diketahui, melihat sekolah ini baru didirikan masih banyak yang belum terjalankan terkait sarana dan prasarana, dan lain-lain."[51]

Madrasah tentunya memiliki gambaran tersendiri dalam meningkatkan kinerja guru. Berikut pernyataan mengenai solusi dalam mengatasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Huda Malino sebagaimana dikemukakan Bapak Suyanto,. selaku kepala madrasah MTs Al-Huda Malino.

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yang ada

---

[50]Suyanto, Kepala Sekolah, "*Wawancara*," di sekolah MTs Al-Huda Malino, 15 oktober 2023.

[51]Iin Zul Angraini, Siswa MTs Al-Huda Malino, "*wawancara*", lingkungan sekolah, 15 Oktober 2023.

yaitu: dengan melakukan berbagai usaha baik dalam hal seleksi, peminatan, kerjasama dan tentunya yang paling penting adalah dalam hal pembiayaan atau dana yang dibutuhkkan untuk melaksanakan kegiatan maupun ekstrakurikuler yang diadakan oleh smadrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpul, mengelola dan menganalisis data sebagai hasil penulisan dari pembahasan mengenai Peran Kepala sekolah Dalam Meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Huda Malino, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MTs Al-Huda Malino

Dalam peran kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dimana lebih ditekankan untuk meingkatkan kualitas kinerja guru dan profesional guru, hal ini dilakuhkan oleh kepala sekolah yaitu:

a. Kepala sekolah selalu memberi dukungan penuh kepada guru-guru yang mau meningkatkan kinerja guru melalui, kegiatan pemerintah maupun dari sekolah seperti KKG, Kegiatan pelatihan (diklat), dam pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dan kegiatan MGMP, dan seminar.
b. Kepala sekolah sebagai pendidik disana juga menjadi pemimpin dan pendidik bagi para guru dan para siswa.
c. Sebagai manajer kepala sekolah akan lebih meningkatkan kedisiplinan dalam membangun pendidikan dan mutu sekolahan.
d. Kepala sekolah sebagai administrator kepala sekolah selalu mendokumentasikan dan akan dibagikan kepada waka-waka 119 untuk mengarsipkan semua kegiatan untuk mempermudah akreditasi nantinya.

e. Kepala sekolah sebagai supervisor setiap semester selalu melakukan supervisi untuk melihat kelemahan para guru dan kepala sekolah juga membentuk tim asesor untuk melihat kelemahan dan sebagai dasar untuk melakukan peningkatan kualitas para guru.
f. Kepala sekolah sebagai pemimpin setiap ada masalah selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk mengambil keputusan disini dapat dilihat bahwa kepala sekolah pemimpin yang demokrasi, dan mudah bergaul dan berkomunikasi dengan para staf dan para guru-guru.
g. Kepala sekolah sebagai inovator kepala sekolah harus mampu dalam membuat strategi dalam meningkatkan kinerja para guru, dan menciptakan keharmonisan dalam pendidikan.
h. Kepala sekolah sebagai motivator di sini kepala sekolah selalu mendorong para guru-guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya, dan kepala sekolah juga menciptakan kondisi yang kondusif dalam lingkungan sekolah.

2. Gambaran Dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Huda Malino

Gambaran kinerja Guru mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema yang dihadapinya. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan gurunya yang berkualitas tidak menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal menunujukkan bahwa kualitas pembelajaran memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila

didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum.

B. Saran

Dengan demikian penulis yang hanya bisa disampaikan oleh peneliti mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjan guru di MTs Al-Huda Malino, penulis memberikan sedikit Saran untuk penelitian yang akan mendatang untuk memperbaikinya penelitian berikutnya, yaitu:

a. Kepala sekolah hendaknya berusaha dan komitmen terhadap pengembangan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan, untuk menciptakan itu semua maka kepala sekolah harus memperhatikan gaya kepemimpinan (Demokrasi Kolaborasi).
b. Kepala Sekolah hendaknya mengoptimalkan peran MGMP sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalitas guru, dengan teknik maupun metode pembelajaran yang bervariatif.
c. Kepala sekolah hendaknya melihat faktor latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan keadaan kesejahteraan guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
d. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh sekolahan maupun dari Kemenag.

C. Penutup

Puji syukur penulis ucapkan karena dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis juga menyadari bahawa adanya kekurangan dan kessalahan yang dilakukan oleh penulis karena dari kemampuan penulis yang sangat terbatas, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki penulisan serta masukan yang digunakan untuk pengetahuan. Peneliti sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian, serta yang telah membantu dalam pemikiran dalam penulisan ini. Semoga skrpsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca yang membaca skrpsi ini.

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs AL-HUDA MALINO DESA AMALINO KEC. ONGKA MALINO KAB. PARIGI MOUTONG

1) Pertanyaan untuk kepala sekolah MTs Al-Huda Malino
    1. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah sebagai pendidik..?
    2. Bagaiman peran kepala sekolah sebagai manajer..?
    3. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer..?
    4. Bagaimana gambaran dalama meningkatkan kinerja guru..?

2) Pertanyaan untuk wakil kepala sekolah MTs Al-Huda Malino:
    1. Apakah peran sekapa sekolah suda efektif dalam meningkatkan kinerja guru..?

3) Pertanyaan untuk Guru sekolah MTs Al-Huda Malino:

    Guru 1:
    1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terdapat peransebagai leader (pemimpin), yang saya ingin tanyakan apa yang di lakukan olehkepala sekolah kepada guru dalam perannya sebagai pemimpin..?
    2. Menurut ibu bagaimana gambaran kinerja guru..?

    Siswa:
    3. Apa pendapat anda tentang peran kepalah sekolah...?

TRANSKIP WAWANCARA

"PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs AL-HUDA MALINO"

1. Kepala Sekolah MTs Al-Huda Malino

   Nama Informan : Suyanto Mahmuda Pariu, SE.

   Jabatan : Kepala Madrasah

Peneliti	"Sebagai kepala sekolah apakah bapak juga mendapat waktu untuk mengajar?"
Informan	"Ya, kadang saya mengajar juga karena melihat tenaga pendidik sangat berkurang, maka dari itu juga saya mengambil jam ngajar untuk membantu para dewan guru menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik."
Peneliti	"Usaha apa saja yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?"
Informan	"Kompetensi guru memang harus diperhatikan dan semua kepala sekolah memang diharuskan untuk memperhatikan kompetensi guru. Begitupun dengan saya selaku kepala Madrasah disini juga memperhatikan secara penuh terhadap kompetensi guru, agar guru mempunyai kualitas yang baik."
Peneliti	"Untuk meningkatkan kinerja guru merupakan salah satu tugas kepala sekolah, apakah bapak sebagai kepala sekolah sudah memberikan pembinaan kepada guru agar untuk meningkatkan kinerjanya?"
Informan	"Jadi terkait peningkatan kinerja guru di sekolah ini saya selalu ingatkan kepada bapak/ibu dewan guru di masing-

	masing kelas agar saling bekerjasama dan komunikatif serta bisa saling mengisi kekurangan.” “Untuk meningkatkan kinerja guru yang ada di sekolah ini saya sangat mendukung ada yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan itu saya, tapi untuk saat ini saya berikan masih sebatas motivasi saja, kalau untuk dukungan finansial masih belum untuk saat ini.”
Peneliti	“Menurut bapak bagaimana gambaran kinerja guru”
Informan	“Pengembangan kinerja guru adalah menjadi skala prioritas untuk penataan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini, tentu menjadi suatu program dasar bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang berkualitas tinggi.”

2. Kepala Sekolah MTs Al-Huda Malino

   Nama Informan : Farjan, SH.

   Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Peneliti	“Apakah kepala sekolah sudah melakukan pembinaan kepada semua guru dalam meningkatkan kinerja guru yang ada di sekolah ini?”
Informan	“Bapak kepala sekolah sangat mendukung kepada tenaga kependidikan yang ingin melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Jadi misalnya ada yang S1 dan ingin melanjutkan ke S2 juga diberikan kesempatan.”

3. Guru MTs Al-Huda Malino

Nama Informan : Vira Yuniar, S.Pd.

Jabatan : Guru MTs Al-Huda Malino

Peneliti	"Apakah kepala sekolah sudah melakukan tugasnya sebagai kepala sekolah dengan baik?"
Informan	"Ya gitu dek, kepala sekolah selalu memberikan perhatian kepada guru. Beliau juga selalu memberikan nasehat dan memberikan motivasi serta mengizinkan kita sebagai guru untuk mengikuti kegiatan diluar demi kemajuan dan kualitas kinerja guru."

4. Siswa MTs Al-Huda Malino

Nama Informan : Iin Zul Angraini

Jabatan : Siswa MTs Al-Huda Malino

Peneliti	"Apa pendapat anda tentang peran kepala sekolah?"
Informan	"Kalau saya lihat, Alhamdulillah bapak kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagaimana mestinya. Yang harus diketahui, melihat sekolah ini baru didirikan masih banyak yang belum terjalankan terkait sarana dan prasarana, dan lain-lain."

DOKUMENTASI

Wawancara bersama bapak SUYANTO SE ,Selaku kepala sekolah Madrasah Mts al-huda Malino

Wawancara bersama Bapak Farjan SH. ,Selaku wakil kepala sekolah Madrasah Mts al-huda Malino

Wawancara bersama Ibu Vira Yuniar S.Pd. ,Selaku Tenaga pendidik sekolah Madrasah Mts al-huda Malino

Wawancara bersama Ibu Fatni sari S.Pd. ,Selaku Tata usaha sekolah Madrasah Mts al-huda Malino

Wawancara bersama salah satu siswa sekolah Madrasah Mts al-huda Malino

Depan sekolah Madrasah Mts al-huda Malino

Ruangan kantor Madrasah Mts al-huda Malino

Gedung Madrasah Mts al-huda Malino

Halaman sekolah Madrasah Mts al-huda Malino

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة دالوكارما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Moh. Nur
TTL : Malino, 25-11-2002
Program Studi : IMPI
Alamat : Pombewa
Judul :

NIM : 20103 0032
Jenis Kelamin : Laki
Semester : VI
HP : 0853-4006-3629

○ Judul I
Manajemen Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

○ Judul II
Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah SMAN Negeri Malino

✓ Judul III
Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkat ~~Kualitas~~ Kinerja Guru Di SDN Malino

Palu,
Mahasiswa,

Moh. Nur
NIM. 20103 0032

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:
Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Malino

Pembimbing I :

Pembimbing II :

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP.197511072007011016

Ketua Program Studi,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 2007046702

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 426 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang :
a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Jihan, M. Ag
2. Dr. Samintang, S.Pd., M.Pd.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama	:	Moh. Nur
NIM	:	201030032
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:	PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN MALINO

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 7 Maret 2023
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكارما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3016/Un.24/F.I/PP.00.9/08/2023
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Sigi, 8 Agustus 2023

Yth. Kepala MTs Al-Huda Malino
Desa Malini Kec. Ongka Malino

Di-
Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Moh. Nur
NIM	:	201030032
Tempat Tanggal Lahir	:	Malino, 25 November 2002
Semester	:	VI (Enam)
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	:	Jl. Langsat
Judul Skripsi	:	PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs AL-HUDA MALINO DESA MALINO KECAMATAN ONGKA MALINO
No. HP	:	085340063629

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
2. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang bapak/ibu Pimpin..

Demikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uinpalu.ac.id, email : fsumas@uinpalu.ac.id

Sigi, 6 Juli 2023

Nomor : 2380 /Un 24/F.I/PP.00. 09/07/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth
1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh:

Nama	:	Moh. Nur
NIM	:	201030032
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Malino Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

Maka dengan Hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	:	Senin, 10 Juli 2023
Jam	:	09.00 s.d Selesai
Tempat	:	Ruang Proposal 3 Lantai 1 Rektorat Kampus 2 UIN Datokarama Palu

Wassalamualaikum. War. Wab.

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 2007046702

Catatan :
Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:
a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing 1 (dengan proposal skripsi)
b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
c. 1 rangkap untuk ketua jurusan
d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
e. 1 rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
f. 1 rangkap untuk subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Senin, 10 Juli 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama	:	Moh. Nur
NIM	:	201030032
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Malino Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.
Pembimbing	:	1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag. 2. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
Penguji	:	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Sigi, 10 Juli 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
NIDN. 2007046702

Penguji,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
NIP. 196903081998032001

Catatan:
Nilai Mengunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama	:	Moh. Nur
NIM	:	201030032
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Malino Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.
Hari, Tgl / Waktu Seminar	:	Senin, 10 Juli 2023/09.00 s.d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	RIRIN AMELIA	201030043	MPI / 6		
2.	Fadli	201030094	MPI / 6		
3.	Meilan	201030020	MPI / 6		
4.	Sri wanda	201030016	MPI / 6		
5.	Renita Ramadhani	211030040	MPI / 4		
6.	Alia Hafiza	211030063	MPI / 4		
7.	Salmawati	201030040	MPI / 6		
8.	Nur Holis Fashim	201030046	MPI / 6		
9.	Ahmad Agil	201030040	MPI / 6		
10.	NISPAWATI	201030033	MPI / 6		
11.	YUHIZRA	201030034	MPI / 6		
12.	EKO BUDI SANTOSO	201030036	MPI / 6		

Sigi, 10 Juli 2023

Pembimbing I,

Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197708112003122001

Pembimbing II,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIP.2007046702

Penguji,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
NIP. 196903081998032001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
NIDN. 2007046702